

Penyuluhan Tanaman Obat Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Ramadhan Triyandi¹, Muhammad Iqbal¹, Dwi Aulia Ramdini¹, Asep Sukohar³, Muhammad Fitra Wardhana Sayoeti¹, Suharmanto², Rasmi Zakiah Oktarlina¹, Syazili Mustofa³, Vadiyani Fricillya Puteri¹, Fredison¹, Regi Afriyana¹

¹ Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

² Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Pemanfaatan tanaman sebagai obat merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Obat tradisional berbasis kearifan lokal dapat memberikan manfaat kesehatan sekaligus melestarikan warisan budaya Indonesia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang tanaman obat tradisional berbasis kearifan lokal kepada ibu-ibu kader posyandu dan para kepala dusun di desa Marga Agung Kabupaten Lampung selatan. Penyuluhan ini diharapkan untuk dapat mengetahui jenis tanaman obat terutama yang banyak dijumpai di lingkungan desa Marga Agung. Peserta penyuluhan mendapatkan pemaparan materi melalui media tulisan dan gambar seputar jenis-jenis tanaman obat tradisional dan beberapa ramuan obat tradisional. Berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test* peserta terdapat selisih skor sebesar 19%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan penyuluhan. Harapan ke depan masyarakat desa Marga Agung Jati Agung Kabupaten Lampung selatan dapat menerapkan pengetahuan tentang obat tradisional khususnya berbasis kearifan lokal sebagai upaya kemandirian dalam pencegahan penyakit.

Kata kunci : tanaman, obat tradisional, berbasis kearifan lokal

Korespondensi : apt. Ramadhan Triyandi, M.Si | Hp: 081273424287 | Email : ramadhan.triyandi0101@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tanaman sebagai obat sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia dimanapun mereka berada. Beberapa studi etnografi telah dilakukan di berbagai suku bangsa di Indonesia.¹ Pemanfaatan tumbuhan obat telah dilakukan sejak lama oleh para leluhur yang kemudian berkembang dan menghasilkan sebuah kearifan lokal. Kearifan tersebut muncul dalam bentuk budaya pemanfaatan nilai dan khasiat dari tumbuhan obat. Kearifan lokal merupakan suatu perilaku hidup masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada pada suatu tempat atau daerah. Kearifan lokal ini dapat dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi.² Jamu merupakan warisan budaya bangsa Indonesia, berupa ramuan bahan tumbuhan obat yang digunakan secara

turun temurun yang terbukti aman dan mempunyai manfaat bagi Kesehatan.³

Hasil penelitian penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas secara umum tergolong tinggi (58%). Model pengelolaan jamu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat perlu ada pendampingan, riset, pengurangan pajak, pengembangan tanaman obat, sosialisasi hasil riset, standarisasi jamu, dan pengawasan pengguna jamu secara ketat.⁴ Beberapa jenis tanaman yang banyak digunakan adalah jahe (50,36%), kencur (48,77%), temulawak (39,65%), meniran (13,93%), pace (11,17%) dan tanaman lainnya (72,51%). Bentuk sediaan jamu yang paling banyak disukai penduduk adalah cairan, diikuti seduhan/serbuk, rebusan/rajan, dan bentuk kapsul/

pil/ tablet. Sebanyak 95,60% penduduk Indonesia yang mengonsumsi jamu telah merasakan manfaatnya baik berdasarkan pada semua kelompok umur dan status ekonomi, baik di perdesaan maupun perkotaan.⁵

Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (Ristoja) yang dilaksanakan oleh Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional, telah menghasilkan *database* pengetahuan etnofarmakologi berupa informasi ramuan obat tradisional sebanyak 33.000 ramuan yang secara empiris terbukti mampu menjaga kesehatan masyarakat, yang terdiri dari 2.800 spesies tumbuhan obat.⁵ Lampung memiliki kemajuan pada sektor pertanian. Salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat adalah Mahkota dewa (*P macrocarpa Boerl*) dan Temulawak (*C xanthorrhiza Roxb*).⁶

Sebagai obat tradisional jamu identik dengan budaya Jawa, meskipun demikian jamu sudah dikenal di seluruh wilayah nusantara Indonesia. Provinsi Lampung terdapat banyak penduduk suku Jawa, bahkan menduduki peringkat pertama dengan persentase sekitar 61% tahun 2000 dan meningkat menjadi 64% tahun 2010. Banyaknya penduduk suku Jawa di Lampung adalah karena Lampung menjadi tujuan pemindahan penduduk dari Jawa Tengah, bahkan sejak sebelum program transmigrasi diresmikan oleh pemerintah pada 1946.⁷ Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan didominasi oleh penduduk suku Jawa. Penduduk desa ini juga sudah terbiasa memanfaatkan tanaman obat sebagai upaya pencegahan dan pengobatan.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari kepala desa, masyarakat desa Marga Agung telah banyak menggunakan tanaman yang diketahui memiliki manfaat sebagai alternatif obat sintetis. Informasi tentang jenis-jenis obat tradisional, ketentuan dan syarat obat tradisional yang belum merata dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan.⁸ Pengetahuan tentang obat tradisional sudah dimiliki masyarakat secara luas, namun terdapat beberapa masyarakat yang belum paham tentang jenis tanaman yang bermanfaat sebagai

obat tradisional dan cara penggunaannya. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang obat tradisional, jenis-jenis tanaman yang bermanfaat sebagai obat tradisional berdasarkan jenis tanaman yang banyak tersedia di Desa Marga Agung. penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif peserta penyuluhan tentang obat tradisional khususnya berbasis kearifan lokal, serta memberikan bekal pengetahuan dan skill kemandirian dalam upaya pencegahan penyakit dengan obat tradisional khususnya di masyarakat desa Marga Agung, Jati Agung, Kabupaten Lampung selatan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini ditujukan kepada ibu-ibu kader posyandu dan para kepala dusun desa Marga Agung, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penduduk desa ini didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Penyuluhan ini disampaikan kepada kader posyandu desa Marga Agung dan kepala dusun desa Marga Agung yang diharapkan nantinya dapat menjadi agen penyambung informasi edukasi ke keluarga serta masyarakat luas di desa tersebut.

Kegiatan penyuluhan ini disampaikan informasi tentang 1) obat tradisional, 2) jenis-jenis tanaman yang bermanfaat sebagai tanaman obat, 3) jenis ramuan tradisional 4) diskusi dan tanya jawab aktif. Pada bagian awal peserta diminta untuk menjawab soal seputar tentang materi informasi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta yang nantinya akan dibandingkan dengan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan ini. Peningkatan skor nilai pengetahuan peserta dan diskusi aktif menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan ini.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada 1 juli 2021 di Kantor Balai desa Marga Agung. Peserta penyuluhan adalah

kader posyandu dan kepala dusun desa Marga Agung dengan menerapkan protokol pencegahan covid-19.

Peserta penyuluhan diberikan penjelasan tentang obat tradisional yang meliputi penggolongan obat tradisional dan jenis-jenisnya. Salah satu jenis obat tradisional yang mudah dalam pembuatan dan penggunaan adalah jamu. Jamu merupakan warisan budaya bangsa Indonesia, berupa ramuan bahan tumbuhan obat, sudah digunakan secara turun temurun yang terbukti aman dan mempunyai manfaat bagi kesehatan. Salah satu bentuk jamu yang sering digunakan oleh masyarakat adalah jamu segar. Jamu ini merupakan jamu yang baru dibuat (segar) dari ramuan bahan tumbuhan obat untuk segera dikonsumsi. Jamu segar sebaiknya untuk dikonsumsi satu hari dan dapat juga disimpan di kulkas (maksimal 2–3 hari). Jamu ini dapat bermanfaat untuk menjaga kesehatan, kebugaran dan kecantikan serta dapat

membantu pemulihan kesehatan dan pencegahan penyakit.⁹

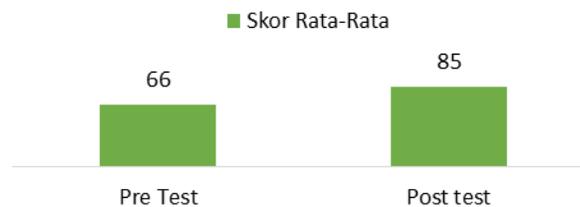
Selain aman, jamu juga harus bermutu dan bermanfaat. Pembuatannya harus berdasarkan kaidah pembuatan yang disarankan. Mulai dari pemilihan bahan baku, penanganan, pemilihan peralatan sampai aspek kebersihan diri dan lingkungan.

Bagian kedua, peserta penyuluhan dijelaskan tentang Jenis-jenis ramuan jamu segar sebagai obat tradisional yang dapat dibuat sendiri di rumah. Tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata*) diketahui secara empiris mampu meningkatkan daya tahan tubuh (immunomodulator), antivirus, antiinflamasi dan antioksidan. Cara penggunaan tanaman ini adalah dengan menyiapkan 3-9 gram herba kering, atau 25-75 gram herba segar kemudian direbus dengan 250 mL air selama 15-30 menit. Jika dalam bentuk serbuk dapat diseduh dengan 150 mL air matang panas.¹⁰

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan

NO	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	41,67
	Perempuan	14	58,33
2	Pernah Mendapat Penyuluhan tentang Jamu		
	Sudah	0	0
	Belum	100	100
3	Usia		
	18-35	5	20,83
	36-50	13	54,17
	>50	6	25,00

Skor Rata-Rata Pre-test dan Post-test



Gambar 1. Skor Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Peserta Penyuluhan

Meniran (*Phyllanthus niruri*) merupakan tanaman herbal yang sudah banyak dimanfaatkan dan bahkan sudah tersedia sediaan obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Sebanyak 15-30 gram herba segar direbus dalam 250 mL dengan air selama 15-30 menit. Meniran dapat dikonsumsi 2-3 kali sehari. Berdasarkan pengujian *in vivo* tanaman ini memiliki aktivitas immunostimulan, antiinflamasi dan antioksidan serta terapi adjuvan pasien Tuberkulosis.¹⁰ Tanaman rimpang-rimpangan seperti jahe (*Zingiber officinale*) juga sudah sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Secara *in vivo* jahe juga memiliki aktivitas farmakologi immunostimulan, antiinflamasi. Umumnya jahe digunakan dalam bentuk segar dan serbuk kering. Sebanyak 2-4 gram/hari serbuk kering dapat langsung diseduh 150 mL air atau direbus dalam 250 mL air selama 15-30 menit. Sama halnya dengan jahe, tanaman obat jenis rimpang seperti kunyit dan temulawak juga memiliki aktivitas farmakologi serupa. Rimpang kunyit dapat diolah dengan menggunakan irisan rimpang kering 3-9 gram hari, dan serbuk kering 1,5-3 gram per hari. Rimpang temulawak dapat diolah dengan irisan rimpang segar sebanyak 25 gram per hari.



Gambar 2. Penyampaian materi kepada peserta

Berdasarkan diskusi dengan peserta penyuluhan, jenis tanaman obat yang mereka konsumsi cukup bervariasi. Umumnya mereka lebih banyak memanfaatkan tanaman obat yang mudah didapat dan tersedia. Selain informasi tentang jenis tanaman yang berkhasiat obat,

peserta juga diberikan informasi tentang tata cara penggunaannya. Diantaranya adalah terkait kelompok berisiko seperti bayi, anak-anak, wanita hamil dan orang lanjut usia serta kondisi penyakit tertentu memerlukan perhatian khusus dalam mengonsumsi obat tradisional jamu. Takaran dan kombinasi serta penggunaan berlebihan justru dapat berisiko menimbulkan efek buruk bagi kesehatan. Seseorang yang sedang mengonsumsi obat lain atau sedang menjalankan terapi dari dokter sebaiknya berkonsultasi terlebih dahulu kepada dokter apabila akan mengonsumsi jamu. Hal ini disebabkan tidak sedikit obat-obat herbal yang dapat berinteraksi dengan obat lainnya. Dampaknya adalah risiko penurunan efek atau peningkatan efek atau bahkan efek toksik dari obat tertentu yang dikonsumsi.^{11,12}



Gambar 3. Sesi foto bersama peserta penyuluhan

Berdasarkan tabel 1. Seluruh peserta belum pernah mendapat penyuluhan tentang obat tradisional sebelumnya. Penilaian evaluasi kegiatan penyuluhan ini di lihat berdasarkan nilai skor *pre-test* dan *post-test* peserta. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, skor pengetahuan peserta meningkat dari rata-rata 66% menjadi 85%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 19%. Peningkatan skor rata-rata ini dapat menjadi parameter keberhasilan dari kegiatan penyuluhan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan tentang obat tradisional berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pengetahuan kader-kader

Desa Marga Agung. Adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan mendorong sikap dan tindakan yang positif dalam penggunaan obat tradisional berbasis kearifan lokal. Para kader dapat memberikan informasi secara luas guna meningkatkan pengetahuan keluarga dan masyarakat sekitar Desa Marga

Agung sehingga status kesehatan masyarakat akan meningkat. Saran ke depan perlu adanya pendampingan dalam pembuatan obat tradisional khususnya berbasis kearifan lokal sebagai upaya kemandirian dalam pencegahan penyakit masyarakat desa Marga Agung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Raymond T. Konsep Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) Dalam Penggunaannya di Fasilitas Kesehatan Formal. *J Perspect.* 2020;33(2).
2. Widiarti A, Bachri AA, Husaini H. Analisis Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kota Palangka Raya. *J Berk Kesehat.* 2016;2(1).
3. Kemenkes R. FORMULARIUM RAMUAN OBAT TRADISIONAL INDONESIA. Vol. 4, Kementerian Kesehatan RI. 2017. 9–15 p.
4. Wicaksana, Lukman Muslimin Bagus Sukei, Bambang Setiyawan Nugroho Ari Subekti Heny Hartini, Hamdani Surachman Andar Santorio Isy Karim Sri Khaidi AYICS. Kajian Potensi Pengembangan Pasar Jamu [Internet]. Vol. 38, Kementrian Perdagangan RI. 2009. Available from: <http://guidelines.gov/content.aspx?f=rss&id=34949%5Cnhttp://guideline.gov/content.aspx?f=rss&id=34949%5Cnhttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21828024>
5. Kemenkes RI. Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Kementerian Kesehatan RI 2017.
6. Profil Pengobat Tradisional Ramuan Dan Ramuan Obat Herbal Yang Digunakan Di Propinsi Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan Dan Lampung. *Media Peneliti dan Pengemb Kesehat.* 2011;21(2).
7. Nurrani L. Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Aketajawe Lolobata, Provinsi Maluku Utara. *J Penelit Sos dan Ekon Kehutan.* 2015;12(3).
8. Pratiwi R, Saputri FA, Nuwarda RF. Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Dharmakarya.* 2018;7(2).
9. Kementerian Kesehatan RI. Pembuatan Jamu Segar Yang Baik dan Benar. Jakarta Kementeri Kesehatan RI. 2015;1–36.
10. BPOM. Buku Saku Obat Tradisional untuk Daya Tahan Tubuh. BPOM. 2020;43(1).
11. Gouws C, Hamman JH. What are the dangers of drug interactions with herbal medicines? Vol. 16, *Expert Opinion on Drug Metabolism and Toxicology.* 2020.
12. Shi S, Klotz U. Drug interactions with herbal medicines. Vol. 51, *Clinical Pharmacokinetics.* 2012.